

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Keluarga Sadar Gizi adalah suatu keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) diharapkan mampu mengatasi masalah gizi di atas, keluarga dikatakan sadar gizi apabila sudah mempraktikkan perilaku gizi yang baik. Perilaku gizi tersebut antara lain menimbang berat badan secara teratur, memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium dan minum suplemen gizi sesuai anjuran. (Kep Menkes No. 747/MENKES/SK/ IV/2007).

Pemberian ASI eksklusif yang kurang sesuai di Indonesia menyebabkan derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan (Kemenkes, 2017). Bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif mempunyai beberapa dampak negatif, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama memiliki resiko diare yang fatal dan resiko kematian bayi lebih besar karena mengalami malnutrisi (Kemenkes 2011). Hasil penelitian WHO pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian bayi adalah malnutrisi. Berdasarkan penelitian WHO (2000), enam negara berkembang termasuk Indonesia, resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Bayi dibawah dua bulan, angka kematian meningkat menjadi 40% (Utami, 2008).

Hasil RISKESDAS tahun 2013 menyatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 6 bulan hanya mencapai 30,2%, Rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia, baru berkisar 38%. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (*Infant-Young Child Feeding*)

(IBFAN, 2013), sedangkan SPM (Standar Pelayanan Minimal) Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 menyatakan bahwa program ASI eksklusif sebesar 50% (Depkes, 2016). Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi bayi ataupun pada ibu, salah satunya adalah ASI merupakan makanan paling cocok untuk kemampuan digestif bayi, karena bayi dapat menyerap dengan baik, tidak pernah sembelit dan merasa puas, meningkatkan antibodi pada bayi agar menjadi lebih sehat dan kuat sehingga menghindarkan bayi dari masalah gizi yang ada (Roesli, 2008).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif antara lain pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif masih rendah. Pengetahuan ibu yang berkaitan dengan ASI eksklusif ini sebenarnya sudah harus di mulai ketika ibu masih dalam keadaan hamil, sehingga ibu dapat mempersiapkan pemberian ASI secara eksklusif dengan baik dan benar. Ketidaktahuan ibu tentang keunggulan ASI dapat memberi pengaruh buruk pada bayi. Apabila bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik, bayi tidak akan mendapatkan zat gizi yang baik dalam ASI. Pengetahuan ibu yang baik pula maka pemberian ASI eksklusif pada balita juga akan meningkat (Yang, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (*Over Behavior*), sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi sikap dan perilaku baru (berperilaku baru) didalam diri seseorang. (Notoatmodjo, 2014). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dilakukannya penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi merupakan pendekatan secara edukatif untuk menghasilkan perilaku yang diperlukan untuk masyarakat khususnya ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai ASI eksklusif, agar penyuluhan dapat dipahami oleh responden maka dibutuhkan metode penyuluhan dan penggunaan media penyuluhan yang baik dan benar. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan adalah media lembar balik.

Media lembar balik merupakan media penyampaian informasi kesehatan, media lembar balik merupakan papan berkaki yang bagian atasnya bisa menjepit lembaran, lembar balik juga merupakan kumpulan ringkasan, skema, gambar, dan tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran. Keuntungan dari alat peraga atau media lembar balik ini adalah tidak memerlukan listrik, ekonomis, memberikan info ringkas dan praktis. Media ini juga cocok untuk kebutuhan didalam ruangan, bahan dan pembuatannya juga murah, mudah dibawa kemana-mana dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi *fasilitator* atau pengguna media ini (Pratiwi, 2014).

Penelitian Nugrahaeni (2017), menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari ibu balita mengenai gizi seimbang bagi balita. Media lembar balik yang digunakan mampu menarik perhatian ibu balita sehingga ibu balita tersebut dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan. Penelitian yang lain dari Ma'rifah dan Ika (2017), menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara perilaku pemberian ASI sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flip chart* terhadap peningkatan perilaku pemberian ASI pada ibu pekerja.

Berdasarkan standart cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh Kabupaten Tuban pada tahun 2017 sebesar 64,6%, dari hasil survey pendahuluan, cakupan ASI eksklusif Puskesmas Tuban pada tahun 2017 masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu sebesar 61,7%. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Penyuluhan dengan Media Lembar Balik Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban*”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diambil perumusan masalah, yaitu “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban ?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan dengan media lembar balik di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban
- b. Mendeskripsikan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan dengan media lembar balik di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban
- c. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sesudah diberikan penyuluhan dengan media lembar balik di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban
- d. Mendeskripsikan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif sesudah diberikan penyuluhan dengan media lembar balik di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban
- e. Menganalisis pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media lembar balik di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban
- f. Menganalisis pengaruh sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media lembar balik di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Bagi Puskesmas Tuban

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan menggunakan media lembar balik.

##### 2. Bagi Responden Ibu Hamil

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden ibu hamil mengenai pentingnya ASI eksklusif.

#### **E. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban.